BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan Food and Beverages merupakan perusahaan manufaktur yaitu perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan ini identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, Teknik rekayasa dan tenaga kerja. Di Indonesia sendiri perusahaan ini sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari parannya terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan produktifitas, investasi maupun dalam ekspor ke luar negeri.

Menurut artikel news.detik.com ketika mendampingi Presiden Joko Widodo pada pelepasan kontainer ekspor ke-250.000 Mayora Group di Tangerang, Banten, Senin (18/2/2019). Kementerian Perindustrian mencatat, sepanjang tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91% atau melampaui pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17%. Bahkan, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang di triwulan IV tahun 2018 naik sebesar 3,90% terhadap triwulan IV tahun 2017, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya produksi industri minuman yang mencapai 23,44%. Selanjutnya industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018

menyumbang hingga Rp 56,60 triliun. Realisasi total nilai investasi di sektor industri manufaktur sepanjang tahun lalu mencapai Rp 222,3 triliun. Menperin menambahkan, produk makanan dan minuman Indonesia telah dikenal memiliki daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya. Ini ditandai dengan capaian nilai ekspornya sebesar USD 29,91 miliar pada tahun 2018.

Di era industri 4.0 saat ini, setiap perusahaan berbondong-bondong untuk menjadi yang terbaik. Banyak kebutuhan yang harus terpenuhi agar perusahaan terus beroperasi. Di Indonesia sendiri perusahaan di sektor food and beverages sangatlah berkembang pesat. Tidak dapat dipungkiri kebutuhan makan dan minum merupakan kebutuhan kompleks yang harus terpenuhi dalam kehidupan.

Dalam mendirikan sebuah perusahaan dibutuhkan tidak sedikit modal untuk menjadikan perusahaan tersebut maju. Oleh karena itu perusahaan harus bisa menarik para investor untuk menanamkan sebagian pendapatannya agar perusahaan tersebut dapat berkembang. Investor tidak mungkin sembarangan dalam memilih perusahaan mana yang akan dijadikan investasinya. Salah satu indikator yang dipertimbangkan yaitu dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu keinginan bagi pemegang saham serta pemilik perusahaan karena hal tersebut mengindikasikan tingginya kemakmuran pemegang saham (Widayanti and Yadnya, 2020). Disini peneliti menggunakan tiga faktor yang yang

mempengaruhi nilai perusahaan antara lain struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut (Dewi and Astika, 2019) Struktur modal merupakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari internal maupun dari eksternal perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sumber dana dari internal yaitu depresiasi dan laba yang ditahan, sedangkan sumber dana dari eksternal berupa hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Struktur modal dapat diproksikan melalui Rasio Utang Terhadap Ekuitas/ *Debt to Equity Ratio* (DER). Sesuai dengan namanya rasio utang terhadap ekuitas yaitu membandingkan antara hutang perusahaan dengan pembiayaan dari ekuitas. Rasio ini mengukur Seberapa jauh perusahaan dapat dibiayai oleh utang yang berarti jika rasio DER bernilai tinggi maka rasio ini dapat menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan (Karmawan and Badjra, 2019). Dengan begitu investor dapat melihat apakah perusahaan tersebut dapat membiayai hutang perusahaan dengan menggunakan ekuitas atau tidak.

Menurut hasil penelitian Nuryanita Rusiah dkk {2017} menunjukan bahwa Variable Struktur Modal berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan namun menurut Ni Kadek Puspita Yadnya Dewi dan Ida Bagus Putra Astika {2019} menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang utang jangka pendeknya atau yang telah jatuh tempo (Lubis, Sinaga and Sasongko, 2017). Utang jangka pendek perusahaan dapat meliputi utang usaha, deviden, pajak dan lain sebagainya

Likuiditas disini dapat diproksikan melalui rasio lancar/*Current Ratio.* Current ratio merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur posisi modal kerja suatu perusahaan, yaitu dengan cara membandingkan aktiva lancar yang berupa kas, piutang dagang, piutang wesel, persediaan, investasi, uang muka dengan hutang lancar yang berupa utang dagang, utang wesel, utang dividen dan utang bonus (Dewi and Abundanti, 2019). Jika perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar mempunyai nilai tinggi maka kemampuan perusahaan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya semakin tinggi. Hal tersebut dapat menjadi patokan bagi investor dalam menginvestasikan modalnya karena dengan begitu peluang mendapatkan dividen juga semakin tinggi.

Menurut Safitri Dewi dan Nyoman Abundanti {2019} Variable Likuiditas berpengaruh Negatif terhadap nilai perusahaan namun penelitian Ira Septriana dan Haniif Fitri Mahaeswari {2019} menunjukan variable likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan, jadi

profitabilitas dianggap penting dalam penelitian ini. Perusahaan yang berhasil meningkatkan laba yang tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga investor dapat tertarik dan membuat harga saham perusahaan meningkat (Yanti and Abundanti, 2019).

Profitabilitas disini dapat diproksikan melalui *Return of Equity* (ROE). ROE sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Siregar and Dalimunthe, 2019). Semakin tinggi ROE, semakin besar pula laba yang dihasilkan dari modal yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Hal tersebut membuat investor memberikan sentimen positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Eli Safarida {2017} dan Vonny Rizal {2019} variable profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun Ira Septriana {2019} menyatakan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang diproksikan oleh Price to Book Value. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan diatas, maka penelitian ini mengembil judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan

Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui ada pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui ada pengaruh positif dan signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor food and beverages yang terdaftar di BEI

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dan meningkatkan kompetensi di bidang manajemen keuangan, khususnya untuk struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan baik saat ini ataupun untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keuangan terkait dengan nilai perusahaan khususnya pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia